

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS 2 DALAM PELAJARAN PKn TENTANG MAKNA DAN LAMBANG SILA PANCASILA DENGAN MEDIA PUZZLE DI SD NEGERI 03 PENAKIR

Dewi Aminah¹, Zul Andrivat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

E-mail: aminahdewi044@gmail.com¹, zulandrivat468@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penilaian awal berkaitan dengan konsep-konsep Kewarganegaraan Pancasila Kelas 11 SD Negeri 03 Penakir pada materi mengenal makna, arti, simbol dan lambang dari Pancasila. Hasil pelaksanaan awal asesmen menunjukkan bahwa dari 20 siswa cuma 8 anak yang berhasil mencapai nilai minimal KKM $\geq$ artinya, 40% anak belum menguasai materi tersebut. Pada ketuntasan mata pelajaran PKn di SD Negeri 03 Penakir yaitu 60. Bisa kita lihat dari hasil pelaksanaan awal nilai kurang memuaskan. Dari hasil penilaian tersebut penulis berusaha melakukan perbaikan prestasi belajarsiswa tentang Mengenal Symbol, dan Sila-Sila Pancasila kelas 2 SD Negeri 03 Penakir tahun 2024/2025. Dengan menjalankan (PTK) sebagai upaya perbaikan meningkatkan proses belajar dengan tujuan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan adanya peningkatan dari hasil evaluasi sebelumnya. Untuk itu, penulis membuat judul PTK dari tugas mata kuliah PKP yang berjudul Mengembangkan Kemampuan Siswa Kelas 2 Dalam Pelajaran PKn Tentang Makna dan Lambang Sila Sila Pancasila Melalui Media Puzzle di SD Negeri 03 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun 2024/2025

Kata kunci

Hasil Belajar Berdeferensiasi, Media Puzzle, Slide, Simbol Sila-Sila Pancasila

ABSTRACT

Based on the results of the initial assessment related to the concepts of Pancasila Citizenship Class 11 SD Negeri 03 Penakir on the material of recognizing the meaning, significance, symbols and emblems of Pancasila. The results of the initial assessment showed that out of 20 students, only 8 children managed to achieve a minimum score of KKM $\geq$ meaning, 40% of children had not mastered the material. The completion of the Civics subject at SD Negeri 03 Penakir was 60. We can see from the results of the initial implementation that the value was less than satisfactory. From the results of the assessment, the author tried to improve student learning achievement on Recognizing Symbols, and the Pancasila Principles of class 2 SD Negeri 03 Penakir in the 2024/2025 academic year. By implementing (PTK) as an effort to improve the learning process with the aim of improving student learning achievement with the aim of improving student learning achievement with an increase in the results of the previous evaluation. For this reason, the author created a PTK title from the PKP course assignment entitled Developing the Abilities of Grade 2 Students in Civics Lessons About the Meaning and Symbols of the Pancasila Principles Through Puzzle Media at SD Negeri 03 Penakir, Pulosari District, Pemalang Regency in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords

Differentiated Learning Outcomes, Puzzle Media, Slides, Symbols of the Pancasila Principles

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi kemajuan bangsa dan Pendidikan yang baik adalah kunci dari kemajuan bangsa Indonesia. Dengan Pendidikan yang maju maka Bangsa Indonesia mampu bersaing dengan perkembangan Global. Dengan Kurikulum Merdeka belajar dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Dengan adanya kurikulum merdeka, siswa upayakan dapat mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan berupaya memajukan efektifitas Pembelajaran di Indonesia. Pendidikan untuk membentuk warga Negara yang Demokratis. Sistem Pendidikan nasional dirancang untuk membentuk karakter bangsa yang bermoral tinggi. Dan bertujuan membentuk generasi kreatif, inovatif, dan berdaya asing. Kemudian Pendidikan nasional adalah membentuk generasi yang beriman dan bertanggung jawab. Untuk melaksanakan tugas dengan baik serta mengembangkan system Pendidikan Kenegaraan sesuai UUD No. 20 Tahun 2003. Dan Pemimpin juga mengimplementasikan system Pendidikan berdasarkan peraturan yang berlaku. Kemudian untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, pemerintah menyelenggarakan system Pendidikan yang terstruktur.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan kepada siswa sejak usia dini. Salah satu materi yang mendasar dan esensial dalam PKn adalah pemahaman terhadap Pancasila sebagai dasar negara sekaligus panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemaknaan terhadap sila-sila Pancasila serta pengenalan terhadap lambangnya menjadi langkah awal dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan kebangsaan. pembelajaran PKn sering kali dianggap membosankan oleh siswa, terutama di kelas rendah seperti kelas 2 sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat makna serta lambang dari setiap sila dalam Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa, salah satunya adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media puzzle merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran tematik, karena mampu menggabungkan unsur bermain dengan unsur belajar. Dengan memanfaatkan puzzle, siswa tidak hanya diajak mengenal dan memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama.

Dari hasil asesmen awal pada mata pelajaran PKn kelas 2 SDN 03 Penakir tentang materi Simbol, makna, arti dan penerapan tentang Sila-Sila Pancasila. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 60% siswa mencapai KKM, sementara 40% lainnya belum mencapai standard, dari 20 siswa hanya 12 anak yang memenuhi KKM, sementara 8 siswa lainnya masih di bawah standard, hasil penilaian tersebut minat belajar siswa pada PKn masih rendah. Pencapaian siswa pada materi PKn menunjukkan bahwa perlu perbaikan pada tahapan pembelajaran Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individual dari setiap siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran, guru mengerti setiap anak mempunyai tingkat kemampuan, ketertarikan, gaya dalam belajar yang berbeda, terus berusaha dapat menerapkan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Contoh mengenai mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran Matematika tidak jarang dianggap sulit oleh para siswa. Menurut (Ningrum dan Leonard: 2014: 164), pada umur (7-11 tahun) merupakan langkah yang dimana siswa Sekolah Dasar akan lebih cepat mengerti hal-hal

yang baru. Pengertian masing-masing anak dalam memahami materi pelajaran akan lebih terlihat perbedaannya daripada perbedaan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran lain seperti yang sedang di amati di kelas 2 pada materi PKn tentang makna dan arti dari symbol Sila-sila Pancasila di SD N 03 Penakir Kabupaten pemalang.

2. METODE PENELITIAN

Adapun waktu penelitian dimulai dari tahap perencanaan yaitu pada pra siklus Yang dilaksanakan pada tanggal 27-28 April 2025 siklus1dilaksanakan pada tanggal 9- 10 Mei 2025. Kemudian di lanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II pada tanggal 20- 21 Mei 2025. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 03 Penakir Kabupaten Pemalang. Tempat pengamatan ini dipilih untuk kegiatan sebagai berikut:

Untuk memenuhi tugas kuliah dari mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Selain itu, dari penelitian ini penulis dapat lebih memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan media belajar seperti, gambar, puzzle untuk materi PKn Sila-sila Pancasila di SD N 03 Penakir, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pelajaran	Kelas	Keterangan
1	Prasiklus	27-28 April 2025	Simbol dan Sila Pancasila	II	
2	Siklus I	09-10 Mei 2025	Simbol dan Sila Pancasila	II	
3	Siklus II	20-21 Mei 2025	Simbol dan Sila Pancasila	II	

Untuk penelitian perbaikan pelaksanaan pembelajaran ini peneliti dibantu oleh Bapak Muhammad Anwar Kholiq, S. Pd, yaitu Bpk Kepala Sekolah SDN 03 Penakir dan Ibu, Nurul Hidayah, S.Pd, teman sejawat yang membantu mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Metode Pembelajaran ini dengan (PTK). Kemudian penelitian ini dilakukan pada tahapan siklus, yang pertama yaitu dilaksanakan dari awal yaitu, Perencanaan Pembelajaran, Pengoprasian Tindakan, Pengamatan dan Pertimbangan. Kemudian peserta yang ada pada penelitian ini adalah semua anak-anak kelas 2 SD Negeri 03 Penakir. Data dikumpulkan dengan tehknik kualitatif. Proses pengamatan dilakukan untuk kegiatan dan tingkat partisipasi peserta didik dengan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus yaitu.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	ARGA	60	50		√
2	HIKAM	60	62	√	
3	ARSIL	60	55		√
4	YUSUF	60	70	√	
5	YAHYA	60	50		√
6	SELAMET	60	55		√
7	RISKA	60	58		√

8	AFIFAH	60	65	√	
9	RIRIN	60	59		√
10	DILA	60	40		√
11	ZIA	60	80	√	
12	SABILA	60	30		√
13	MAURA	60	20		√
14	FAIZ	60	78	√	
15	ARFAN	60	85	√	
16	ANGGI	60	82	√	
17	HALWA	60	85	√	
18	ZAHIRA	60	76	√	
19	UMAM	60	58		√
20	KAILA	60	50		√
Jumlah			1208		
Rata-rata			60,4		
Tuntas				9	
Tidak Tuntas					11
Presentase Ketuntasan Belajar				45%	55%

Dari nilai yang di dapat,dari keseluruhan jumlah anak yang mencapai ketuntasan terdapat sedikit daripada anak yg tidak mencapai ketuntasan. Dengan jumlah 20 anak, baru 9 anak (45%) kemudian yang memperoleh nilai yang mendekati tuntas, 11 siswa (55%) belum mencapai. Hasil dari pengamatan ini, sangat di perlukan adanya model pembelajaran untuk tahap perbaikan pada materi PKn untuk Kelas II dengan media puzzle tersebut. Dengan pengawasan guru setiap siswa mengulang Kembali materi, makna dan arti dari Simbol dari Sila Pancasila dengan media puzzle. Pada awal dilaksanakan pembelajaran di siklus II yaitu lanjutan dari siklus yang pertama di lakukan. Dan melaksanakan observasi terhadap aktifitas anak-anak yang sedang dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus ke II di peroleh nilai pada table di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	ARGA	60	55		√
2	HIKAM	60	67	√	
3	ARSIL	60	60	√	
4	YUSUF	60	75	√	
5	YAHYA	60	55		√
6	SLAMET	60	60	√	

7	RISKA	60	63	√	
8	AFIFAH	60	70	√	
9	RIRIN	60	64	√	
10	DILA	60	45		√
11	ZIA	60	85	√	
12	SABILA	60	35		√
13	MAURA	60	25		√
14	FAIZ	60	83	√	
15	ARFAN	60	90	√	
16	ANGGI	60	88	√	
17	HALWA	60	84	√	
18	ZAHIRA	60	70	√	
19	UMAM	60	68	√	
20	KAILA	60	72	√	
Jumlah			1314		
Rata-rata			65,7		
Tuntas				15	
Tidak Tuntas					5
Persentase Ketuntasan Belajar				75%	25%

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Dari 20 siswa, 15 siswa (75%) sudah memperoleh nilai di atas KKM, 5 siswa (25%) belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan, siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media gambar, siswa dari mereka yang belum mencapai ketuntasan kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Prasiklus-Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	ARGA	60	50	55	65
2	HIKAM	60	62	67	77
3	ARSIL	60	55	60	70
4	YUSUF	60	70	75	95
5	YAHYA	60	50	55	75
6	SLAMET	60	55	60	80
7	RISKA	60	58	63	80

8	AFIFAH	60	65	70	90
9	RIRIN	60	59	64	80
10	DILA	60	40	45	64
11	ZIA	60	80	85	100
12	SABILA	60	30	35	68
13	MAURA	60	20	25	100
14	FAIZ	60	78	83	100
15	ARFAN	60	85	90	100
16	ANGGI	60	82	88	92
17	HALWA	60	85	84	88
18	ZAHIRA	60	76	70	82
19	UMAM	60	58	68	74
20	KAILA	60	50	72	80
Jumlah			1208	1314	1660
Rata-rata			60,4	65,7	83
Tuntas			9	15	20
Tidak Tuntas			11	5	0
Persentase Ketuntasan Belajar			45%	75%	100%

Pada daftar nilai di dalam table tersebut dapat kita simpulkan dengan jumlah 20 siswa pada pengamatan pertama terdapat 9 siswa yang mencapai ketuntasan. Dengan nilai rata-rata kelas 60,4. Setelah dilakukan perbaikan siklus, hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 siswa yang mencapai nilai diatas KKM Dengan nilai rata-rata 67,5. Selanjutnya pada perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat. Dari 20 siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 83,termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media gambar. Dikarenakan masih ada jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan. Maka peneliti ini dilanjutkan di siklus selanjutnya. Perolehan peserta didik di kelas 2 SD N 03 Penakir menunjukan peningkatan yang baik. Pembahasan dari setiap siklus dapat terbukti bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup besar dan bermakna dari sebelum pra siklus yaitu keadaan dimana model pembelajaran Berdiferensiasi belum diterapkan dan alat peraga puzzle kesiklus 1 sampai dengan siklus ke II. Oleh karena itu, terungkap bahwa setatus kondisi awal siklus 1 terungkap dalam pembelajaran siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran menggunakan game sehingga siswa tidak merasa bosan dan merasa tertekan. Pada fase belajar kelompok, siswa bisa saling bekerjasama dalam kelompok. Pada fase permainan games, siswa dapat mengerjakan soal dengan cara yang menyenangkan karena lewat kompetisi kelompok. Selanjutnya pada tahap kompetisi, meski berjuang secara individu tapi tetap membuat semangat karena persaingan dalam pembelajaran yang seimbang, anak-anak berada dalam 1 meja dengan kemampuan 63 sama. Situasi seperti ini membuat siswa bisa belajar melalui cara individu maupun kelompok dengan baik dan aktif dalam blajar

4. KESIMPULAN

Dari data temuan dan hasil penelitian data dapat setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui PTK, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dengan alat peraga puzzle di SD Negeri 03 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang dapat memajukan hasil dari pembelajaran anak-anak kelas 2 pada PKn tentang Simbol Sila-sila Pancasila melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan media gambar dan puzzle dengan ketuntasan pada pengamatan di pra siklus (45 %), pada tahap siklus I naik mencapai (75 %) kemudian selanjutnya di siklus II meningkat mencapai (100 %). Hal ini menunjukkan hasil yang memuaskan.
- b. Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dengan alat peraga puzzle di SD Negeri 03 Penakir Kabupaten Kecamatan Pulosari Pemalang siswa kelas 2 pada PKn materi Simbol dan Sila-sila Pancasila terbukti sangat sangat baik untuk mengembangkan minat belajar siswa untuk kelas 2 SD Negeri 03 Penakir kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun pelajaran 2024/2025. Sesuai data temuan evaluasi yang didapatkan setelah pelaksanaan-pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui PTK, maka dapat dibuat model pembelajaran berdiferensiasi dengan alat peraga puzzle di Sekolah Dasar Negeri 03 Penakir dan dapat mengupayakan dari hasil belajar peserta didik kelas 2 dalam mata pelajaran PKn tentang makna dan symbol sila-sila Pancasila melalui dengan ketuntasan pada pra siklus 52,38% di siklus ke 1 naik mencapai 71,43%, kemudian pada siklus selanjutnya yaitu ke II meningkat mencapai 92,31%. Siklus ke II menunjukkan hasil begitu memuaskan. Adapun anjuran tindak lanjut yang dapat disampaikan kepada siswa, guru dan pihak yang berkepentingan dalam perbaikan pembelajaran tersebut adalah; Peserta didik lebih suka dan tidak merasa jenuh di saat melaksanakan pembelajartan PKn, Peserta didik juga bisa mengerti tentang pelajaran pemberian guru sehingga pembelajaran lebih efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2011). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aunurrahman. (2010) Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Antonius Cahya, Budiman, Nandang. (2006) Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mahasatya, Asdi. (2007) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Media Puzzle Pancasila Tingkatkan Hasil Belajar PPKn - Radar Kudus
- Mudjiono, Dimiyati dkk. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rieneka Cipta,.
- Pembelajaran Berdiferensiasi: Manfaat, Tantangan, dan Langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Sekolah Dasar - Bintangpusnas Edu
- Peningkatan Hasil Belajar PPKn menggunakan Media Puzzle Pancasila pada Siswa Kelas IA di SD Negeri Rambutan 03 Pagi

- Sapriati, Amalia. (2011). Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Universitas Terbuka; Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka ipt.
- Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi, dan Contoh Penerapannya
- Tomlinson, C. A. (2005). Diferensiasi Pembelajaran: Merespons Kebutuhan Belajar Siswa. Jakarta: Indeks. Strategi Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010) : Leading and Managing a Differentiated Classroom. ASCD